
WORKSHOP PEMBUATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF ANAK USIA DINI

Andepi Daryana^{1*}, Neng Delis², Euis Siti Khadijah³
STAI Siliwangi Garut, Jawa Barat, Indonesia

andepidaryana@staisgarut.ac.id, nengdeulis24@gurupaud.belajar.id, euisstikhadijah99@gmail.com

*korespondensi penulis

DOI: DOI: <https://doi.org/10.62070/attamkiim.v1i1.64>

Diterima: 20 Mei 2024, Direvisi: 30 Mei 2024, Diterbitkan: 20 Juni 2024

Abstrak

Pengabdian masyarakat melalui workshop pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) bagi guru-guru PAUD di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membuat dan menggunakan APE. Workshop ini mencakup penyampaian materi, praktik langsung, serta evaluasi, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam wawasan dan keterampilan peserta. Dukungan dari HIMPAUDI dan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut turut berperan dalam keberhasilan kegiatan ini. Pelatihan berkelanjutan dan program monitoring dianjurkan untuk memastikan aplikasi pengetahuan yang berkesinambungan dan memperkenalkan inovasi terbaru dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Alat Permainan Edukatif, PAUD, workshop, pendidikan anak usia dini

Abstract

The community service through the workshop on making Educational Play Tools (APE) for PAUD teachers in Tanjungjaya Village, Pakenjeng District, Garut Regency, aims to enhance their understanding and skills in creating and using APE. The workshop includes material presentation, hands-on practice, and evaluation, resulting in a significant increase in participants' knowledge and skills. Support from HIMPAUDI and the Garut Regency Education Office contributed to the success of this activity. Continuous training and monitoring programs are recommended to ensure the sustainable application of knowledge and introduce the latest innovations in early childhood education.

Keyword: Community service, Educational Play Tools, PAUD, training, early childhood education

PENDAHULUAN

Alat Permainan Edukatif (APE) memegang peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di pendidikan anak usia dini. Bermain merupakan metode yang efektif dalam mengajarkan berbagai konsep kepada anak-anak, dan APE menyediakan sarana yang dapat membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan, penuh semangat, dan tanpa paksaan. Penggunaan APE memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain, menciptakan pengalaman belajar yang positif dan mendalam. (Daryana, A., 2020).

Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan-bahan, benda-benda, interaksi dengan teman sebaya, dan perhatian dari orang dewasa membantu anak-anak untuk secara aktif mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Aspek-aspek ini mencakup perkembangan moral dan nilai agama, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Melalui permainan, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial yang penting untuk pertumbuhan mereka.

Guru memiliki peran krusial dalam keberhasilan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Mereka diharapkan mampu memilih dan menempatkan APE sesuai dengan tingkat

pencapaian perkembangan dan kebutuhan anak. (Khadijah, M.Ag, 2015). Selain itu, guru juga perlu kreatif dalam menciptakan atau memodifikasi APE serta melakukan perawatan dan pemeliharaan yang baik. Untuk itu, kami, dosen PIAUD STAI SILIWANGI Garut, mengadakan kembali pengabdian masyarakat melalui Workshop Pembuatan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada guru-guru dalam membuat dan menggunakan APE secara efektif. (Zaman, et al, 2016).

Alat Permainan Edukatif merupakan salah satu bagian penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di pendidikan anak usia dini. Anak-anak belajar melalui permainan mereka, baik menggunakan alat dan bahan yang mereka temukan sendiri maupun yang disiapkan oleh guru. Namun, beberapa kendala sering muncul, seperti ketidakmampuan membeli APE, pemikiran bahwa APE harus dibeli dari pabrik, sehingga guru tidak menyiapkan APE yang cukup. Akibatnya, kegiatan bermain yang disajikan oleh guru sering kali berupa kegiatan kertas (paper activity), seperti mewarnai, menebalkan, atau menarik garis dengan pensil atau crayon. (Henny, et al, 2020).

Aktivitas semacam ini cenderung pasif karena pilihan kegiatan berpusat pada guru, bukan pada anak. Padahal, guru dapat menyajikan APE buatan sendiri yang lebih interaktif dan menarik bagi anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai konsep APE, cara membuat, menyajikan, dan mengevaluasi APE saat anak bermain. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mengubah paradigma guru mengenai APE dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui permainan yang aktif dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang konsep alat permainan edukatif (APE) bagi anak usia dini, serta membekali mereka dengan keterampilan untuk membuat dan mengembangkan APE. Peserta juga diharapkan mampu menyajikan dan mengevaluasi APE yang telah mereka buat, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman bermain anak-anak. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami urgensi APE dalam pendidikan anak usia dini, memiliki referensi berbagai jenis APE yang dapat dibuat untuk kegiatan bermain, dan mampu menciptakan lingkungan bermain yang kaya dengan APE sesuai kebutuhan anak. Untuk mengatasi kendala dalam penyediaan APE dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kegiatan ini dilakukan melalui penyelenggaraan Workshop Pembuatan Alat Permainan Edukatif Bagi Anak Usia Dini.

METODE

1. **Realisasi Pemecahan Masalah** Sebelum pelaksanaan kegiatan, beberapa persiapan dilakukan untuk memastikan keberhasilan workshop pembuatan alat permainan edukatif bagi anak usia dini. Pertama, studi pustaka dilakukan untuk memahami peta konsep APE secara mendalam. Kemudian, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk workshop disiapkan secara matang. Selain itu, waktu pelaksanaan dan durasi kegiatan pengabdian ditentukan bersama tim pelaksana. Materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga dipersiapkan dengan cermat untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya. (Lestari, et al. 2022).
2. **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian** Kegiatan pengabdian berlangsung selama satu hari pada tanggal 27 Desember 2023, dimulai dari pukul 08.00 hingga 15.00, bertempat di PAUD SPS AL-IKHLAS SAWAH JALAN. Kegiatan ini dihadiri oleh delapan guru PAUD dari dua lembaga di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Dalam kegiatan ini, materi disampaikan melalui berbagai metode, termasuk penyampaian materi secara langsung, tugas individu dan kelompok, serta praktik langsung pembuatan APE.

3. **Khalayak Sasaran** Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru PAUD dari Kp Sawah Jalan dan Kp Cikukulu di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan spesifik guru-guru di wilayah tersebut yang belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan APE.
4. **Relevansi Bagi Masyarakat** Kegiatan pengabdian ini sangat relevan dengan kebutuhan anak-anak dan guru PAUD di lembaga PAUD Kelompok Bermain Al Fatih dan PAUD SPS AL-Ikhlash Sawah Jalan di Desa Tanjungjaya. Berdasarkan hasil survei sebelum pelaksanaan, diketahui bahwa guru-guru PAUD di kedua lembaga tersebut belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan APE. Diharapkan, setelah mengikuti workshop ini, mereka dapat menyediakan APE yang berkualitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
5. **Hasil Kegiatan**
 - a. **Hasil Pelatihan**
 - 1) Peserta mengalami peningkatan wawasan mengenai pentingnya APE bagi anak usia dini.
 - 2) Peserta memperoleh gambaran tentang berbagai jenis APE yang dapat dibuat dan dikembangkan.
 - 3) Peserta berhasil membuat APE dan mengembangkan cara memainkannya.
 - 4) Peserta mampu menyajikan APE yang dibuat dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut untuk penyempurnaan APE.
 - b. **Faktor Pendukung dan Tantangan**

Faktor pendukung dalam kegiatan ini meliputi dukungan penuh dari HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia), Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, dan lembaga PAUD yang mengikuti pelatihan. Selain itu, minat dan antusiasme peserta selama kegiatan sangat tinggi, yang turut berkontribusi pada keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelatihan Berdasarkan wawancara, tanya jawab, dan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:
 - a. Peningkatan Wawasan: Peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya alat permainan edukatif (APE) bagi anak usia dini. Mereka kini menyadari betapa APE dapat mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
 - b. Referensi APE: Peserta memiliki gambaran yang lebih jelas tentang berbagai jenis APE yang dapat dibuat dan dikembangkan. Mereka mendapatkan inspirasi dan referensi untuk menciptakan APE yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di lembaga masing-masing.
 - c. Keterampilan Membuat APE: Peserta berhasil membuat alat permainan edukatif dan mengembangkan cara-cara kreatif untuk memainkannya. Keterampilan praktis ini diharapkan dapat diterapkan di lembaga PAUD mereka.
 - d. Kemampuan Evaluasi: Peserta mampu menyajikan APE yang dibuatnya dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Kemampuan ini penting untuk memastikan APE yang digunakan selalu relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran anak.
2. Faktor Pendukung dan Tantangan
 - a. Faktor Pendukung: Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini adalah dukungan penuh dari HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia), Dinas Pendidikan Kabupaten

Garut, dan lembaga PAUD yang mengikuti pelatihan. Selain itu, minat dan antusiasme peserta selama kegiatan sangat tinggi, yang turut berkontribusi pada keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

- b. Tantangan: Tantangan yang dihadapi selama kegiatan ini antara lain adalah keterbatasan waktu pelatihan yang hanya satu hari, sehingga materi harus disampaikan dengan sangat padat. Namun, dengan persiapan yang matang dan metode penyampaian yang efektif, tantangan ini berhasil diatasi.
- c. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Guru-guru PAUD di Desa Tanjungjaya kini lebih siap dalam menyediakan dan menggunakan APE untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini.

Temuan Pelaksanaan workshop pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut, telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi para guru PAUD yang berpartisipasi. Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman guru mengenai konsep APE dan pentingnya alat-alat ini dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Sebelum workshop, banyak guru yang beranggapan bahwa APE harus dibeli dari pabrikan dan mahal. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka menyadari bahwa APE dapat dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang sederhana dan murah, yang tetap efektif dalam memfasilitasi proses belajar melalui bermain.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengatasi masalah keterbatasan alat permainan yang sebelumnya dihadapi oleh lembaga PAUD setempat. Dengan keterampilan baru dalam membuat APE, para guru mampu menciptakan berbagai jenis alat permainan yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Mereka tidak lagi bergantung pada alat permainan pabrikan dan dapat lebih kreatif dalam menyesuaikan APE dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memberikan variasi dalam aktivitas bermain yang lebih menarik dan menantang bagi anak-anak.



Foto : Kegiatan Workshop

Lebih lanjut, kemampuan guru dalam mengevaluasi dan mengembangkan APE yang telah mereka buat merupakan hasil penting lainnya dari workshop ini. Evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru membantu mereka memahami efektivitas dari setiap APE yang digunakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Proses ini memastikan bahwa alat permainan yang disediakan selalu relevan dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Keberhasilan workshop ini didukung oleh antusiasme peserta dan dukungan penuh dari

HIMPAUDI, Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, dan lembaga PAUD setempat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, guru-guru PAUD dapat diberdayakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini.

Untuk memastikan guru-guru PAUD terus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembuatan dan penggunaan alat permainan edukatif (APE), disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya akan memperdalam pemahaman mereka tentang APE tetapi juga memperkenalkan inovasi-inovasi terbaru dalam pendidikan anak usia dini.

Implementasi program monitoring dan evaluasi pasca pelatihan sangat penting untuk memastikan bahwa guru-guru PAUD terus termotivasi dan mampu menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Program ini juga dapat membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menggunakan APE dan memberikan solusi yang tepat. Membangun jaringan dan komunitas praktisi antara guru-guru PAUD dapat memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pembuatan dan penggunaan APE. Komunitas ini juga dapat menjadi wadah untuk kolaborasi dan dukungan antar guru.

Dukungan dari Pemerintah dan Organisasi Terkait: Dukungan dari pemerintah daerah dan organisasi terkait, seperti HIMPAUDI dan Dinas Pendidikan, sangat diperlukan untuk keberlanjutan program ini. Dukungan tersebut dapat berupa pendanaan, kebijakan yang mendukung, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk pelatihan dan pengembangan APE. Integrasi Teknologi dalam APE: Mengintegrasikan teknologi dalam pembuatan dan penggunaan APE dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dapat mencakup alat-alat digital dan aplikasi yang dirancang khusus untuk pendidikan anak usia dini, yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak.

Dengan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan bahwa guru-guru PAUD dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya alat permainan edukatif (APE) bagi anak usia dini, memiliki berbagai referensi APE yang dapat dibuat dan dipraktikkan secara langsung, serta mampu merancang, menyajikan, dan melakukan perbaikan dari hasil evaluasi APE yang mereka buat. Mengingat besarnya manfaat kegiatan ini, disarankan agar pelatihan berkelanjutan diadakan untuk terus memupuk semangat dan pemahaman lebih dalam tentang APE, serta adanya program monitoring pasca kegiatan untuk memastikan guru PAUD terus termotivasi dan mendapatkan ilmu terbaru.

Untuk memastikan guru-guru PAUD terus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembuatan dan penggunaan alat permainan edukatif (APE), disarankan untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini tidak hanya akan memperdalam pemahaman mereka tentang APE tetapi juga memperkenalkan inovasi-inovasi terbaru dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, implementasi program monitoring dan evaluasi pasca pelatihan sangat penting. Program ini bertujuan untuk memastikan guru-guru PAUD terus termotivasi, mampu menerapkan apa yang telah mereka pelajari, serta membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menggunakan APE dan memberikan solusi yang tepat.



Foto : Narasumber Dan Peserta Setelah Kegiatan

Membangun jaringan dan komunitas praktisi antara guru-guru PAUD juga sangat disarankan. Hal ini dapat memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pembuatan dan penggunaan APE, serta menjadi wadah untuk kolaborasi dan dukungan antar guru. Dukungan dari pemerintah daerah dan organisasi terkait, seperti HIMPAUDI dan Dinas Pendidikan, sangat diperlukan untuk keberlanjutan program ini, termasuk pendanaan, kebijakan yang mendukung, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Integrasi teknologi dalam pembuatan dan penggunaan APE juga penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Dengan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan guru-guru PAUD dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Henny, et al, 2020. Workshop Pembuatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Anak Usia Dini Di Gugus Sorawolio Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* Vol.4 No. 2
- Daryana, A., 2020. Modul Mata Kuliah Alat Permainan Edukatif. STAI Siliwangi Garut
- Hasanah, N., Haryadi, R. N., Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2022). Smart Parenting to Improve Children's Intrapersonal Intelligence. *Edukasi*, 16(2), 166-172.
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35-38.
- Khadijah, M.Ag, 2015. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Perdana Publishing. Medan
- Lestari, et al. 2022. Meningkatkan Kemampuan Guru Anak Usia Dini Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Workshop Alat Permainan Edukatif. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif* Vol 6 No 1
- Zaman, rt al, 2016. Media & sumber Belajar PAUD. Universitas Terbuka - Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi